

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'ān merupakan pedoman hidup yang abadi dan tetap terjaga keasliannya. *Al-Qur'ān* sebagai penyempurna kitab-kitab terdahulu, Allah SWT. mewahyukan *al-Qur'ān* kepada nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril. Layaknya sebuah umat yang dilahirkan untuk seluruh manusia, *al-Qur'ān* membebaskan manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang. Sebagaimana firman Allah.

الرَّ كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ
بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ ﴿١﴾

*“Alif, laam raa. (ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji”.*⁴

Al-Qur'ān berfungsi sebagai sumber petunjuk dalam beragama serta sebagai pembimbing pedoman untuk kehidupan dunia dan akhirat. Wajib bagi umat Islam untuk selalu berinteraksi dengan *al-Qur'ān* dan menjadikannya sebagai sumber inspirasi dalam berpikir dan bertindak.⁵ *Al-Qur'ān* adalah firman Allah yang tak tertandingi, dan lisan manusia tidak akan mampu

⁴QS. Ibrahim: 1

⁵Khusnul Auliyah, Suwarno, *Implementasi Manajemen Pembelajaran Membaca al-Qur'ān Metode At-Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'ān Di SDN Kepanjen 2 Jombang*, Vol. 6 (Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia, 2021), hlm. 497

melafalkannya jika Allah tidak menghendakinya. Alasan utama mengapa kita perlu menghafal *al-Qur'ān* adalah bahwa Allah telah menjamin kemudahan *al-Qur'ān* untuk di pelajari, termasuk dihafalkan. Menurut tafsir Abu Manshur Al-Maturidi, siapapun bisa menghafalkannya, baik anak-anak maupun orang dewasa, bahkan orang mukmin maupun kafir.⁶ Sebagaimana firman Allah dalam *al-Qur'ān*.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدْكِرٍ ﴿٤٧﴾

“Dan sungguh, telah Kami mudahkan *al-Qur'ān* untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”.⁷

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah telah memudahkan kita untuk membaca, menghafal, dan menggali ilmu *al-Qur'ān*. Akan tetapi, ayat ini seolah-olah juga menegaskan bahwa kemudahan tersebut tidak berpengaruh jika kita sendiri tidak mau berusaha mempelajari. Oleh karena itu, tidak hanya menekankan pada “kemudahan”, tetapi juga menekankan pada “mengambil pelajaran”.⁸

Umat islam bertanggung jawab atas pemeliharaan *al-Qur'ān* sesuai *sunnatullah* karena tidak menutup kemungkinan bahwa musuh islam akan menghancurkan kemurnian *al-Qur'ān* jika umat islamnya sendiri tidak peduli. Menghafal *al-Qur'ān* adalah perbuatan yang sangat mulia dan terpuji serta bukti nyata cara menjaga keutuhan dan kemurnian *al-Qur'ān*. Banyak

⁶Cece Abdulwaly, *Mengapa Aku Sulit Menghafal al-Qur'ān*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), hlm. 18

⁷QS.Al-Qamar: 17

⁸Nadirsyah Hosen, *Tafsir al-Qur'ān di Medsos: Mengkaji Makna dan Rahasia Ayat Suci pada Era Media Sosial*, (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2019), hlm. 353

hadits yang menunjukkan betapa utamanya mengamalkan *al-Qur'ān*, salah satunya adalah hadits yang diriwayatkan oleh Buhkari.

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : « خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ » رواه البخاري

*“Dari Utsman bin Affan r.a, berkata: Rasulullah SAW, bersabda: Sebaik-sebaik kalian adalah yang mempelajari al-Qur'ān dan mengajarkannya.”*⁹

Hadits diatas menjelaskan bahwa orang yang paling baik adalah orang yang mau mempelajari *al-Qur'ān* dan mengajarkan apapun yang telah mereka ketahui tentang *al-Qur'ān* mulai dari tata cara membaca, tajwid, *makhārijūl* huruf atau cara melafazkannya dengan suara yang indah. Lebih dari itu termasuk dalam hal ini adalah belajar dan mengajarkan tentang isi kandungan *al-Qur'ān*.¹⁰

Orang yang mempelajari, membaca dan menghafal *al-Qur'ān* adalah orang yang berhak atas warisan *al-Qur'ān* karena telah dipilih oleh Allah SWT untuk menjaganya. Menghafal *al-Qur'ān* adalah kebiasaan dan ciri orang yang berilmu.

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

“Tetapi dia adalah ayat-ayat yang jelas dalam hati orang-orang yang diberi ilmu; dan tidaklah menyangkal akan ayat-ayat kami, kecuali orang-orang yang zalim”.¹¹

⁹Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih Bukhari*: 4639

¹⁰Muh. Yunan Putra, *100 Hadits Pilihan (Materi Hafalan, Kultum dan Ceramah Agama)*, (Indramayu: Adanu Abimata, 2023), hlm. 140

¹¹QS. Al-Ankabut: 49

Berdasarkan ayat diatas, *al-Qur'ān* ditujukan bagi orang yang berilmu, atau orang yang diberi Allah akal yang cerdas, berpikir teratur, tidak terpengaruh oleh hawa nafsu, rasa benci dan dengki.¹² Penghafal *al-Qur'ān* seharusnya tidak merasa jenuh ataupun lelah mengisi sebagian waktunya setiap hari untuk menghafal dan mengulang ayat-ayat *al-Qur'ān* yang telah dihafalnya.¹³

Banyaknya orang yang menghafal *al-Qur'ān* membantu menjaga keaslian dan kemurnian *al-Qur'ān* dari generasi ke generasi. Tidak akan ditemukan di agama lain yang umatnya menghafalkan kitab sucinya. *Al-Qur'ān* diturunkan kepada nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur melalui perantara malikat Jibril selama kurang lebih dua puluh dua tahun, sesuai dengan firmaan Allah dalam surat *al-isrā'*.

 وَقُرْءَانَا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا

“Dan *al-Qur'ān* (Kami turunkan) berangsur-angsur agar engkau (Muhammad) membacakannya kepada manusia perlahan-lahan dan Kami menurunkannya secara bertahap.”¹⁴

Sesuai dengan ayat diatas, *al-Qur'ān* diturunkan secara berangsur-angsur apabila timbul suatu persoalan yang tengah dihadapi atau pertanyaan yang hendak dijawab, akan dibacakan oleh Nabi SAW. kepada sahabat dengan perlahan, agar dapat dipahani dengan benar.¹⁵ Salah satu tujuan diturunkannya *al-Qur'ān* secara bersangsur-angsur agar mudah untuk dipahami, dihafalkan

¹²Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 7*, (Depok: Gema Insani, 2015), hlm. 9

¹³Junita Arini, Winda Wahyu Widawarsih, *Strategi dan Metode Menghafal al-Qur'ān Di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur*, Vol. 17 (Jurnal Penelitian Keislaman: 2021), hlm. 171

¹⁴QS. Al-Isrā': 106

¹⁵Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 5*, (Depok: Gema Insani, 2015), hlm. 345

serta diamalkan.¹⁶ Sehingga jelas nabi juga menggunakan metode hafalan dalam menjaga *al-Qur'ān* dan metode hafalan juga digunakan oleh generasi selanjutnya sampai sekarang.

Metode merupakan cara kerja yang sistematis untuk memudahkan kegiatan dalam mencapai tujuan. Maka metode menghafal *al-Qur'ān* dapat diartikan sebagai suatu cara yang sistematis untuk melakukan aktifitas menghafal *al-Qur'ān* yang tujuannya mempermudah untuk mencapai tujuan.¹⁷ Akan lebih memantapkan dan mengkokohkan hafalan jika menggunakan metode yang mudah untuk menghafal *al-Qur'ān*.¹⁸ Oleh karena itu, adanya lembaga pendidikan yang mengajarkan atau menerapkan berbagai metode menghafal *al-Qur'ān* yang tepat dapat mempermudah seorang peserta didik dalam menghafal, memahami, dan mengamalkan *al-Qur'ān*.

Berdasarkan Undang-Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 Bab VI pasal 13 ayat (1), sistem pendidikan nasional terdiri dari tiga bagian, yaitu pendidikan informal, pendidikan formal, dan pendidikan nonformal. Pendidikan informal adalah pendidikan yang diberikan di dalam keluargadan berfungsi sebagai dasar dari pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan formal adalah kegiatan pendidikan yang terorganisir, bertingkat, berjenjang, dimulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan nonformal

¹⁶Abu Anwar, Munzir Hitami, *Ulumul Qur'an: Sebuah Pengantar*, (Depok: Rajawali Pers, 2023), hlm. 25-26

¹⁷Suwarno, Akrima Dini, Maulida Yani, Sahria Nurul Yana, Susilawati, *Pembelajaran Aqidah Akhlak Menggunakan Metode Bernyanyi Untuk Membantu Daya Ingat Siswa Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Aceh Tengah*, Vol. 5 (Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam, 2022), hlm. 126

¹⁸Abu Ubaidilah Abdurrahim, *Cara Menghafal al-Qur'āndan Matan Ilmiah*, (Boyolali: Mufid, 2019), hlm. 12-13

juga dikenal sebagai pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang dilakukan di luar sistem sekolah sebagai sarana pelayanan masyarakat. Pendidikan nonformal adalah harapan untuk mencapai pendidikan nasional.

Salah satu bagian dari pendidikan nonformal adalah Taman Pendidikan *al-Qur'ān* (TPQ) yang masuk dalam kategori keagamaan, dengan kurikulum yang menekankan pada aspek agama dengan mengacu pada sumber utama yaitu *al-Qur'ān* dan Sunnah. TPQ merupakan sarana tingkat pemula yang bertujuan untuk memberi pelayanan awal bagi santri supaya menjadi penerus literasi yang baik dan berkeinginan untuk membaca, menghafal, mendalami serta mengamalkan *al-Qur'ān* dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang mengajarkan, menghafalkan, dan berupaya menanamkan kecintaan *al-Qur'ān* kepada mereka, TPQ perlu menggunakan manajemen pembangunan yang membedakannya dengan lembaga lain.¹⁹

Pembiasaan menghafal *al-Qur'ān* baik surat-surat pilihan maupun Juz 'Amma di TPQ diharapkan santri mendapatkan motivasi untuk melanjutkan hafalannya sampai 30 Juz. Serta santri memiliki rasa tanggung jawab terhadap hafalan yang mereka hafal dan menjadikan *al-Qur'ān* sebagai tuntunan dalam segala hal. Banyak metode menghafal *al-Qur'ān* yang ditawarkan untuk mempermudah proses menghafal, salah satunya adalah metode ODOA (*One Day One Ayat*). Metode ODOA merupakan teknik menghafal *al-Qur'ān* yang paling mudah dan tepat karena satu hari hanya satu ayat atau dalam beberapa

¹⁹Muslimin, Siar Ni'mah, Asriadi, *Pembinaan TKA/TPA Nurul Amin Desa Kompong Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai*, Vol. 1, (INKAMKU: Journal of Community service, 2023), hlm. 24-25

praktiknya satu sampai enam ayat hafalan jika ayat yang dihafalkan relatif pendek dan mudah.

Sebagaimana survei awal yang telah dilakukan peneliti, terdapat tujuh surat pilihan yang dihafalkan, yaitu 1) surat *Yāsīn* 2) surat *al-Kahfi* 3) Surat *Yūsuf* 4) surat *Maryam* 5) surat *al-Mulk* 6) surat *al-Wāqī'ah* 7) surat *ar-Rahmān*. Metode yang digunakan untuk menghafal adalah metode fase, tetapi setelah diterapkan kepada santri di TPQ Ponpes Al-‘Alawy untuk menghafal Juz ‘Amma masih ada santri yang sulit dalam menghafal, berdsarkan beberapa gejala, ketika maju kedepan untuk setoran hafalan lupa dengan hafalannya, kurang sesuai dengan *makhārijūl* huruf dan hukum tajwid, ketika *murāja'ah* lupa dengan ayat berikutnya serta belum ada penilaian secara signifikan mengenai penerapan metode ini. Surat-surat pilihan umumnya lebih panjang dan memiliki tingkat kesulitan yang tinggi dibandingkan dengan Juz ‘Amma. Oleh karena itu, penggunaan metode yang tepat dapat memperbaiki hasil hafalan santri.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan, peneliti tertarik untuk melihat lebih mendalam dan menyeluruh. Hal tersebut yang melandasi peneliti membuat judul “Pengaruh Penggunaan Metode ODOA (*One Day One Ayat*) Terhadap Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pilihan Santri TPQ Ponpes Al-‘Alawy Banjarmlati Kota Kediri”.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

- a. Rendahnya kemampuan mengingat hafalan ketika setoran.
- b. Hafalan kurang sesuai dengan *makhārijūl* huruf dan hukum tajwid.
- c. Ketika *murāja'ah* lupa dengan ayat selanjutnya.
- d. Tidak adanya penilaian secara signifikan terkait kemampuan menghafal.

2. Batasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tidak semua masalah akan penulis teliti mengingat keterbatasan waktu dan tenaga. Untuk itu penelitian ini hanya dibatasi pada pengaruh penggunaan metode ODOA terhadap kemampuan menghafal surat *ar-Rahmān*.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode ODOA (*One Day One Ayat*) di TPQ Ponpes Al-'Alawy Banjarmilati Kota Kediri?
2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode ODOA (*One Day One Ayat*) terhadap kemampuan menghafal surat-surat pilihan santri TPQ Ponpes Al-'Alawy Banjarmilati Kota Kediri?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan penerapan metode ODOA (*One Day One Ayat*) di TPQ Ponpes Al-‘Alawy Banjarmлатi Kota Kediri.
2. Menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh penggunaan metode ODOA (*One Day One Ayat*) terhadap kemampuan menghafal surat-surat pilihan santri TPQ Ponpes Al-‘Alawy Banjarmлатi Kota Kediri.

E. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu metode yang dapat memudahkan dalam pelaksanaan hafalan surat-surat pilihan. Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat pada:

1. Santri dalam menemukan metode menghafal yang lebih mudah, ringan dan efisien.
2. Ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kemampuan menghafal dengan metode ODOA pada hafalan surat-surat pilihan santri.
3. Lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu kegiatan menghafal di TPQ tersebut.
4. Peneliti sebagai tambahan wawasan keilmuan mengenai pengaruh dari metode ODOA terhadap kemampuan menghafal surat-surat pilihan pada santri TPQ.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan proses untuk menentukan batasan-batasan penelitian agar fokus tetap terjaga.²⁰ Maka penelitian ini dilakukan hanya pada santri TPQ Ponpes Al-‘Alawy yang terlibat langsung dalam pelaksanaan metode ODOA. Penelitian tidak membahas seluruh surat dalam surat-surat pilihan, tetapi hanya berfokus pada surat *ar-Rahmān*.

G. Penegasan Variabel

1. Metode ODOA (*One Day One Ayat*)

Kata metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah cara teratur yang yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Sedangkan *One Day One Ayat* yang berarti satu hari satu ayat, jadi menghafal *al-Qur’ān* dengan satu hari satu ayat.

2. Kemampuan Menghafal Surat-surat Pilihan

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kapasitas seorang untuk melakukan berbagai tugas. Kemampuan memerlukan latihan serta dasar pengalaman. Sedangkan menghafal adalah usaha untuk meresapkan sesuatu ke dalam pikiran agar selalu ingat dan dapat mengucapkannya kembali di luar kepala.²¹ Surat-surat pilihan adalah istilah yang digunakan untuk kumpulan surat-surat dalam *al-Qur’ān* yang

²⁰Subandi, *Metode Penelitian: Sebuah Pengantar Ringan untuk Melakukan Penelitian*, (Jawa Barat: Goresan Pena, 2016) ,hlm. 87

²¹Ayu Andriani, *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Disiplin Positif (DISPOS)*, (Pati: Maghza Pustaka, 2022), hlm. 28

populer di tengah-tengah masyarakat karena mempunyai keutamaan tersendiri.

Dari pengertian di atas, kemampuan menghafal surat-surat pilihan berarti kesanggupan untuk menyimpan dan mengingat surat-surat pilihan di luar kepala tanpa melihat *al-Qur'ān*.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan untuk memudahkan dalam memahami alur skripsi. Skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Bagian awal, pada bagian ini terdiri dari; halaman judul, halaman sampul dalam, persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, pernyataan kesediaan publikasi, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran transliterasi, abstrak. Bagian utama (inti), bagian utama yang terbagi menjadi tiga bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, bab ini memaparkan sub bab latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan variabel dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, bab ini memaparkan tentang kajian teori dari masing-masing variabel, penelitian terdahulu, kerangka teori dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, bab ini berisi tentang cara yang digunakan dalam penelitian meliputi rancangan penelitian yang menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel dan pengukuran, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data analisis data dan tahapan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, berisi tentang deskripsi data yang sesuai permasalahan dan pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan, dalam pembahasan dijelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

Bab VI Penutup, bab ini memaparkan kesimpulan pada penelitian, dan membuat saran yang membangun.

Bagian akhir, pada bagian ini memuat daftar rujukan dan lampiran-lampiran.